e-ISSN: 2549-967X
p-ISSN: 0854-5995
Satya Widya
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

ANALISIS STRATEGI MAHASISWA PGSD KELAS 1C DALAM MEMBANGUN KARAKTER SEBAGAI CALON GURU

Neril Hidayatun Nikmah[1], Nabilla Prestiana Ekayanti[2], Seftiana Rofiatul Rozah[3], Rian Damariswara[4]

[1]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia. E-mail: nerilhidayatunn@gmail.com
[2]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia. E-mail: nabillaekayanti@gmail.com
[3]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia. E-mail: septianaseptiana@gmail.com
[4]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia. E-mail: riandamar@unpkediri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-07-13
Review : 2024-09-27
Accepted : 2025-01-10
Published : 2025-06-30

KEYWORDS

Teacher Prospective, Character, PGSD, Student Strategies

Calon Guru, Karakter, PGSD, Strategi Mahasiswa

KORESPONDENSI

Phone: +6285708270657

E-mail: nerilhidayatunn@gmail.com

A B S T R A C T

The personality skills that owned by a teacher play a crucial role in achieving educational goals. This personality is shaped by individual experiences, which govern one's perspective and thinking, and are reflected in behavior and accumulated in personality. This study shows that character education is essential in preparing students to become good teachers. In this regard, efforts and strategies are needed to develop good character in order to become a professional teacher. A professional teacher is not only one who relies on knowledge but also on moral qualities and must cultivate the values of a professional teacher's character. This study uses a qualitative descriptive method with primary data sources consisting of interviews and surveys, and secondary data from literature reviews. The purpose of this research is to understand the strategies of first-year PGSD students in the 1C class at Universitas Nusantara PGRI Kediri in forming and developing character as future teachers. The research method uses a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate a high level of interest and understanding among the 1C class students of Universitas Nusantara PGRI Kediri to become teachers who not only understand but also can implement teaching skills. The implications of this study can be used for further research development.

Keterampilan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru mempunyai peran krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kepribadian ini terbentuk oleh pengalaman masing-masing orang. Pengalaman ini mengatur cara pandang dan pemikiran seseorang serta tercermin dalam perilaku dan terakumulasi dalam kepribadian. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan siswa menjadi guru yang baik. Dalam hal ini diperlukan usaha dan strategi untuk mengembangkan

karakter yang baik agar menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional bukan hanya guru yang hanya mengandalkan materi saja, tetapi juga harus mengandalkan kualitas moralnya, dan juga harus menumbuhkan nilai-nilai karakter seorang guru yang profesional. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer berupa wawancara dan studi angket, dan data sekunder berupa tinjauan pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mahasiswa PGSD kelas 1C Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam pembentukan dan pengembangan karakter sebagai calon guru. Metode penelitian memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingginya minat dan pemahaman mahasiswa kelas 1C Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk dapat menjadi guru yang memahami dan mampu mengimplementasikan keterampilan mengajar. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk perkembangan studi selanjutnya.

PENDAHULUAN

Salah satu cara agar suatu bangsa dapat mengembangkan arahnya adalah dengan meningkatkan kualitas sektor pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk mencapai potensi yang dimiliki individu. Oleh karena itu, sudah sepantasnya sektor pendidikan mampu memainkan peran sentral dalam menghidupkan generasi penerus bangsa yang potensial (Efendi & Rozie, 2024). Pendidikan tinggi merupakan satu dari beberapa sistem pendidikan yang ada di negara ini, pendidikan tinggi berfungsi untuk membangun calon pimpinan yang akan datang yang memiliki kepribadian tangguh, demokratis, serta berani membela kebenaran guna kepentingan bangsa. Pendidikan tinggi pula memiliki peran vital dalam meningkatkan kehidupan masyarakat serta memajukan IPTEK yang berkelanjutan (KEMENRISTEKDIKTI, 2012).

Pendidikan karakter merupakan strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona pada 1990-an, yang menjadikannya topik diskusi menarik dan terus berkembang dalam praktik pendidikan, baik di lembaga formal maupun informal (Loloagin et al., 2023). Menurut Kaimuddin (2014), pendidikan karakter adalah upaya terencana melalui pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi manusia menjadi individu yang bermoral, berbudi pekerti, dan berkarakter baik, dengan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi semakin nyata di tengah kegagalan moral generasi kontemporer, seperti korupsi, penyalahgunaan narkoba, terorisme, sikap anti-Pancasila, kampanye hitam, tawuran, kebebasan seksual, tindakan asusila, serta berbagai bentuk kejahatan lainnya yang masih marak di kalangan remaja. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas berbasis karakter sangatlah penting untuk mendukung perkembangan peserta didik, termasuk calon guru yang tidak hanya mempelajari tanggung jawab sebagai pendidik, tetapi juga dipersiapkan untuk menjalankan tugas secara berkarakter dan berkualitas di masa depan.

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru memiliki tugas yang sangat penting untuk membangun nilai-nilai kepribadian bagi siswanya dan mengembangkan potensi mereka

(Salsabilah et al., 2021). Untuk mencapai tugas ini, guru harus menjadi orang yang memiliki moralitas dan kepribadian yang baik, sehingga mereka dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai moral tersebut kepada siswanya. Keberhasilan guru dalam mengajar menunjukkan bagaimana dia berinteraksi dengan siswanya dan menerapkan prinsip moral, prinsip, dan standar etika dalam setiap aspek kehidupan siswa. Menurut pandangan masyarakat, guru selalu benar, mengagumi, meniru, dan menjadi teladan; mereka selalu bertindak sebagai pejuang yang memperjuangkan nilai, etika, dan moralitas dalam masyarakat. Pelatihan guru di perguruan tinggi harus dilakukan dengan baik untuk menyiapkan calon guru yang berkualitas di masa depan. Diharapkan siswa tidak hanya memahami apa yang wajib dilakukan seorang guru, tetapi bisa pula membantu mereka belajar lebih banyak tentang tugas serta tanggung jawab yang wajib dilakukan di kemudian hari ketika mereka menjadi guru. Seorang guru bukan hanya perlu mengajarkan pengetahuan namun juga mampu menunjukkan perilaku yang baik untuk diikuti siswa dan lingkungan mereka. Guru profesional bukan berarti guru yang hanya mengandalkan pengetahuan akademik, namun jua guru yang dengan integritas moral dan mematuhi kode etik profesi (Gibran Andika & Rigianti, 2023).

Dalam menjalankan tugasnya, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Ketika menjalankan tugasnya, guru memerlukan kualifikasi yang mencakup kompetensi mengajar yang wajib dimiliki. keterampilan atau kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Indarini, 2024). Seorang calon guru yang memiliki karakter baik dan kokoh akan berpotensi menciptakan individu yang memiliki perilaku dan sikap yang sopan santun, serta memiliki nilai-nilai seperti kebahagiaan, kesejahteraan, cinta damai, disiplin, tanggung jawab, komitmen, kejujuran, kerja keras, pengasih, kerja sama, hidup rukun, dan kemampuan mengendalikan diri. Dengan demikian, calon guru seperti ini akan memiliki kepribadian yang baik dan menjadi modal kultural dan sosial yang efektif dalam hidup bermasyarakat dan pekerjaan.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan program studi perguruan tinggi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pelatihan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan program pendidikan yang mempunyai misi mencetak guru sekolah dasar. Oleh karena itu, PGSD menyelenggarakan perkuliahan agar mahasiswa dapat memperoleh kualifikasi guru sekolah dasar. Sesuai dengan yang telah tercantum pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang "Kualifikasi dan Standar Kualifikasi Guru, kualifikasi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional" (Maryono, 2017).

Kesiapan mahasiswa PGSD sebagai calon guru untuk menjadi guru yang kompoten membutuhkan persiapan dari usaha-usaha yang relevan. Mereka harus mempersiapkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas keprofesionalan adalah cara untuk mencapai usaha yang relevan (Pramudita & Anugraheni, 2017). Ketiga kemampuan tersebut diwujudkan dalam empat kompotensi keguruan, yang diperoleh siswa selama empat tahun studi di institusi pendidikan (Sutisnawati, 2017). Pemerintah menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogi, pribadi, profesional, dan sosial. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005, guru dan dosen harus memiliki empat keterampilan: pedagogi, sosial, profesional, dan personal. Menurut sumber lain (Andina, 2018; Dudung, 2018), kompetensi empat guru harus dikuasai dan didemonstrasikan secara menyeluruh. Untuk memenuhi tanggung jawabnya

sebagai pendidik dan guru, guru harus memahami berbagai disiplin ilmu, menilai karakteristik siswa, memahami metode pembelajaran, model dan media, serta mampu membuat rencana pembelajaran (Isrokatun et al., 2022).

Menurut Haqqi et al., (2021) ada korelasi yang signifikan antara minat menjadi guru dan kesiapan siswa calon guru. Ini karena faktor instrinsik, atau faktor dari dalam diri, paling berpengaruh dari semua faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa calon guru. Selain itu, menurut penelitian terbaru (Hidayah, 2018) siswa yang berencana menjadi guru dikatakan siap jika mereka menunjukkan keinginan kuat untuk mengembangkan karir sebagai guru. Penelitian lain (Diana, 2021) menemukan bahwa kesesuaian antara profesi guru dan keadaan siswa yang berencana menjadi guru meningkatkan keinginan untuk menjadi guru.

Sangat sulit untuk menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional sesuai dengan harapan. Banyak calon guru sekolah dasar tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang profesi guru. Misalnya, para peneliti telah melaporkan sejumlah besar penelitian tentang kesiapan siswa untuk menjadi guru yang akan datang (Isrokatun et al., 2022)

Tujuan dilakukannya analisis mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD dan kesiapan mahasiswa PGSD terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD, termasuk keterampilan membuka menutup pelajaran, memberi penguatan, bertanya, menjelaskan, dan menutup pembelajaran serta diharapkan dapat memotivasi mahasiswa PGSD menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam analisis kesiapan mahasiswa PGSD berdasarkan hasil temuan dari pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada kajian ini digunakan informan dari Mahasiswa Sekolah Tinggi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, khususnya mahasiswa kelas 1C UNP Kediri. Informan didapatkan melalui teknik *purposive sampling* yakni menetapkan kriteria tertentu agar bisa menjadi informan. Pertanyaan yang digunakan dalam angket merupakan kombinasi, yang difokuskan untuk menarik analisis yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan berupa pendapat dan kecenderungan mahasiswa PGSD, jenis keterampilan yang dimiliki, strategi yang digunakan, serta tantangan yang harus dihadapi. Selain menggunakan angket, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara yang bersifat terstruktur dengan membawa topik yang serupa dengan angket yang diberikan. Wawancara terstruktur yang dilakukan juga bertujuan untuk mendapatkan data yang maksimal dari informan.

Pengumpulan data dalam studi ini memanfaatkan angket berbentuk *google form* yang disebar lewat platform media sosial serta panduan wawancara. Adapun teknik analisis data meliputi tahapan : (1) *Editing*, yakni peneliti memastikan bahwa semua informan sudah mengisi lengkap pertanyaan yang diajukan pada angket, (2) *Scoring*, yakni pemberian skor pada setiap jawaban informan, (3) *Tabulasi*, data yang telah dikelompokkan berdasarkan kelompok kemudian ditabulasikan dalam tabel yang kemudian akan dilakukan perhitungan hasil bobot sesuai kriteria yang telah ditentukan, (4) *Penyajian*, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk deskriptif (Isrokatun et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal pendidikan karakter, masyarakat Indonesia memang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar pembangunan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan baik. Ada kebutuhan nyata akan pendidikan berkualitas untuk membantu mewujudkan impian negara akan pendidikan berkualitas. Salah satu proses pendidikan yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan karakter adalah melalui lembaga pendidikan, dan salah satu proses yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui perguruan tinggi. Tentunya sebagai calon guru SD, penanaman nilai-nilai karakter kepada calon guru SD sangatlah penting, karena pada dasarnya mereka tidak hanya harus mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi, namun juga mempunyai konsep moral dan karakter yang kuat, sehingga ketika sudah menjadi guru SD, mereka harus mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi. Untuk melaksanakan tugas sebagai guru dan berperan langsung dalam masyarakat tidak boleh menyimpang dari kewajiban, hak, dan tanggung jawabnya.

Guru di Indonesia nampaknya dituntut untuk selalu profesional dan memikul tanggung jawab utama dalam mengajar, membimbing, mengembangkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini di pendidikan formal, dasar, dan menengah. Faktor kompetensi guru sangat penting karena tujuan kerja guru adalah keberhasilan siswa. Seperti halnya kertas putih lainnya, gurulah yang paling mengetahui apa yang harus dijelaskan dalam kertas putih tersebut. Keberhasilan siswa dapat diukur dari seberapa baik guru memposisikan setiap siswa sebagai pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengembangkan karakter dan spiritualitas yang unggul. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan sikap kesetiaan terhadap negara dan bangsa, guna mendidik generasi muda negara berdasarkan nilai, etika, dan norma hukum yang khusus ditetapkan bagi guru (Hanafi, 2017).

Perwujudan profesionalisme guru di Indonesia dapat direalisasikan dengan proses pendidikan berkelanjutan, dimana proses ini memerlukan kepatuhan terhadap etika, moral, dan tata krama. Proses pendidikan berkelanjutan ini selalu berkembang di masyarakat agar proses pendidikan dapat berfungsi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru yang mengenalkan nilai-nilai etika, moral dan standar kepada siswanya sejak dini harus mengikuti nilai, etika, moral dan standar untuk memenuhi tanggung jawabnya setiap saat dalam hidupnya, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengajaran dan pendidikan (Salsabilah et al., 2021). Dari sudut pandang masyarakat, guru selalu membela etika dan moralitas, guru selalu benar, dikagumi, ditiru dan dijadikan teladan. Dan mereka selalu memposisikan guru sebagai pembela nilai, etika, dan moralitas dalam masyarakat.

Setelah mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus di miliki seorang guru, kami melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket mengenai minat siswa pada Jurusan PGSD untuk menjadi seorang guru dan bagaimana strategi mahasiswa PGSD Kelas 1C untuk mengembangkan karakter mereka sebagai calon guru. Hasil angket yang diisi mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Hasil

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa minat mahasiswa kelas 1C UNP Kediri untuk menjadi guru sekolah dasar tergolong dalam kategori tinggi yaitu mencapai 95,5% dari 100% mahasiswa mempunyai minat untuk menjadi guru. Sedangkan tercantum dalam tabel tersebut ada 0,5% mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru sekolah dasar. Mahasiswa yang memilih program pelatihan khususnya pelatihan guru SD harus mempunyai minat dan kemampuan untuk menjadi guru SD. Sebab setiap minat dan bakat, bila diarahkan dengan baik, akan membuahkan hasil yang baik. Begitu pula dalam memilih perguruan tinggi perlu diketahui apa yang menjadi minat besar siswa dalam memilih program pengajaran di sekolah dasar, karena mempengaruhi kesiapan siswa untuk mengajar ketika menjadi guru di kemudian hari (Ningsih et al., 2023).

Sebagai mahasiswa calon guru, sudah sepatutnya memahami 10 keterampilan dalam mengajar, berikut disajikan hasil angkat mengenai keterampilan dalam mengajar:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil

Berdasarkan diagram hasil dari pertanyaan "Apakah Anda sebagai calon guru sudah memahami 10 keterampilan mengajar?" di atas dapat diketahui bahwa untuk persentase kemampuan memahami 10 keterampilan mengajar mahasiswa PGSD kelas 1C UNP Kediri untuk menjadi guru sekolah dasar tergolong dalam kategori cukup tinggi yaitu mencapai 72,7% dari 100% mahasiswa. Sedangkan tercantum dalam diagram tersebut tersisa dengan jawaban mahasiswa yang belum, tidak semua, belum terlalu, dan beberapa saja yang dipahami dari 10 keterampilan mengajar. 10 keterampilan mengajar, yaitu keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, memanfaatkan media pembelajaran, memberikan variasi, memimpin diskusi, bertanya, menilai dan terakhir keterampilan belajar (Aprilindiana et al., 2023). Diantara 10 tips mengajar tersebut, masih terdapat beberapa informan yang belum memahami teknik tertentu.

Pada tingkat 1 diharapkan sudah dapat memahami dan dapat mempraktekkannya. Tetapi jika masih kesulitan, hal tersebut masih dapat dimaklumi karena seiring berjalannya waktu, keterampilan-keterampilan tersebut dapat tumbuh dengan sendirinya.



Gambar 3. Diagram Batang Hasil

Hasil perolehan data 10 keterampilan mengajar yang sudah dipahami oleh mahasiswa PGSD kelas 1C terdapat pada gambar 3. Dapat dilihat bahwa 95,5% informan menguasai keterampilan membuka pembelajaran. Diikuti oleh keterampilan menutup pembelajaran yang mencapai 95,2%, keterampilan bertanya yang mencapai 81%, keterampilan dalam membimbing diskusi sebesar 76,2%, keterampilan mengelola kelas 71,4%. Selain itu, ada beberapa keterampilan lain yang juga sudah dikuasai oleh informan meliputi keterampilan menjelaskan sebesar 66,7%, keterampilan mendayagunakan media pembelajaran mencapai 61,9%, keterampilan memberi penguatan mencapai 57,1%, keterampilan mengadakan variasi mencapai 57,1%, dan keterampilan mengevaluasi sebesar 47,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa 10 keterampilan mengajar yang sudah paling banyak dikuasai oleh mahasiswa PGSD kelas 1C adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, lalu keterampilan yang kurang dikuasai adalah keterampilan mengevaluasi.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, pengawas, dan pengawas lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan memperoleh keterampilan dasar mengajar, guru dapat memenuhi perannya sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini konsisten dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola pembelajarannya sedemikian rupa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Aprilindiana et al., 2023).

Dalam kuesioner yang telah dibagikan melalui *google form* mahasiswa PGSD kelas 1C telah menjawab beberapa problematika yang dihadapi seperti kurangnya percaya diri, sulitnya dalam menjaga konsentrasi siswa, serta membentuk nilai-nilai etika dan karakter dan memahami sifat murid yang beragam. Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa informan juga masih kurang dalam memahami mengenai bagaimana cara mengajar yang baik sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam mengatasi karakteristik siswa SD yang beragam. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang apa artinya menjadi guru yang berkarakter, kesulitan dalam meniru teladan yang baik, kurangnya kesempatan untuk mempraktekkan karakter, serta kurangnya pemahaman tentang kompetensi sebagai guru

dalam menghadapi siswa yang beragam juga turut andil dalam kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PGSD kelas 1 C.

Informan juga menyatakan bahwa mereka merasa takut karena kurang bisa mengontrol emosi atas karakter anak yang berbeda-beda baik dari kedisiplinan maupun hal lainnya. Mengelola emosi, menjaga kesabaran dan ketenangan dalam situasi yang menantang menjadi hal yang ditakutkan oleh responden. Dengan demikian, kemampuan dalam mengembangkan manajemen kelas yang efektif sangat dibutuhkan agar tercipta suasana belajar tetap kondusif.

Kesulitan-kesulitan tersebut ternyata tidak hanya dialami oleh informan dalam penelitian ini. Studi yang dijalankan oleh Sutrisna & Artajaya (2022) menghasilkan temuan yang serupa. Penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa beberapa permasalahan yang muncul erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru yakni seperti ketidakmampuan dalam pengendalian emosi, kurangnya semangat, perhatian serta kepedulian guru dalam mengayomi siswa yang memiliki karakteristik beragam.

Dalam menghadapi kesulitan yang telah diuraikan di pemaparan sebelumnya, mahasiswa harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berikut merupakan strategi dalam mengatasi permasalahan yang dipaparkan oleh informan:

1. Berusaha percaya diri

   Salah satu strategi yang efektif adalah berusaha untuk percaya diri. Dengan demikian seorang mahasiswa harus senantiasa meningkatkan kepercayaan diri dengan tidak memikirkan hal-hal yang belum terjadi. Dalam peningkatan kepercayaan diri salah satunya dapat dilakukan dengan fokus pada apa yang dapat diatasi. Hal ini berarti kita harus fokus pada solusi dari permasalahan yang dialami. Jangan memikirkan hal-hal yang belum atau tidak dapat dilakukan sebagai solusi dari permasalahan. Kemudian langkah selanjutnya yakni berusaha untuk membangun rasa percaya diri yakni dengan meyakinkan diri sendiri bahwa kita dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter dan peran guru dalam membentuk karakter siswa

   Pendidikan karakter sangat penting bagi mahasiswa karena membantu mereka memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai inti yang membentuk dasar dari kepribadian mereka. Partisipan menyatakan bahwa cara meningkatkan pemahaman pendidikan karakter pada mahasiswa calon guru dapat dimulai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. Tidak hanya sebagai subjek tambahan, pendidikan karakter juga harus berperan sebagai bagian dari proses belajar mengajar yang lebih luas. Kurikulum yang memuat pendidikan karakter akan membantu mahasiswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat.

   Selain itu, pengembangan keterampilan dan sikap juga dibutuhkan oleh mahasiswa calon guru. Pengembangan keterampilan dan sikap positif seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kesadaran sosial harus dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, simulasi, dan proyek. Di mana keterampilan dan sikap ini akan membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang kokoh dan berintegritas, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

   Lebih lanjut, penggunaan metode pembelajaran aktif juga diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter. Metode pembelajaran aktif seperti refleksi diri, diskusi, dan simulasi akan membantu mahasiswa memahami nilai-

nilai inti dalam mengembangkan keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam pendidikan karakter.

3. Mempelajari 10 keterampilan mengajar

Mempelajari 10 keterampilan mengajar yang efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter. Keterampilan tersebut antara lain (1) keterampilan dalam membuka pelajaran, (2) keterampilan mengajar yang berorientasi pada hasil belajar, (3) keterampilan mengajar yang berorientasi pada keterampilan berfikir kritis, (4) keterampilan mengajar yang berorientasi pada keterampilan berkomunikasi, (5) keterampilan mengajar yang berorientasi pada keterampilan mengelola waktu, (6) keterampilan mengajar yang berorientasi pada keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengajar yang berorientasi pada keterampilan mengajar.

4. Memahami karakter anak

Pemahaman mengenai karakteristik anak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak. Dalam memahami karakter anak dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu pada karakter setiap anak. Mahasiswa calon guru harus dapat mengidentifikasi karakter anak melalui observasi, pengamatan, dan interaksi dengan anak. Hal ini dapat sangat membantu dalam memahami perilaku dan kebiasaan anak.

Dalam memahami karakter anak, keterampilan komunikasi mahasiswa calon guru juga harus terus diasah. Mahasiswa harus dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami bahasa yang digunakan anak. Hal ini berguna agar anak dapat mengerti mengenai apa yang disampaikan sehingga akan lebih mudah bagi mahasiswa calon guru untuk melihat karakter anak. Lebih lanjut, dengan memahami karakter anak, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sehingga dapat meningkatkan pula pemahaman siswa tentang pendidikan karakter.

Selain hasil yang sudah disebutkan, mahasiswa PGSD Kelas 1C memiliki jawaban yang berbeda-beda antara lain:

S1 : “Membuat RPP yang rinci dan terinci di dalamnya isinya ada tujuan, materi, metode sama evaluasi itu memudahkan saya dalam mengajar”

S2 : “Lebih sabar lagi aja sih dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam”

S3 : “Memperbanyak belajar berkomunikasi sama siswa dengan lebih efektif, terus mengasahnya dengan memberanikan diri untuk segala hal atau tidak takut duluan”

Dari hasil tersebut nampak bahwa strategi informan sebagai mahasiswa dalam menghadapi kesulitan khususnya terkait mengajar yakni membuat RPP yang rinci dan terinci yang mana hal itu akan membantu serta memudahkan dalam mengajar sehingga kesulitan seperti kepercayaan diri yang kurang akan sedikit teratasi sebab guru sudah lebih memiliki acuan yang jelas dalam KBM. Kemudian informan juga menyatakan bahwa strategi yang dilakukan bisa dengan lebih sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam. Hal tersebut dapat dilakukan juga melalui perbanyak belajar komunikasi dengan siswa secara lebih efektif serta terus mengasahnya dengan memberanikan diri untuk segala hal. Dengan kata lain, bahwa kita tidak boleh untuk takut terlebih dahulu sebelum mencoba.

Terkait dengan strategi dalam menghadapi peserta didik, studi dari Warif (2019) juga menyebutkan bahwa mengetahui mengenai kepribadian serta perilaku anak didik

dapat dijalankan sebagai strategi dalam belajar mengajar. Selain itu, studi tersebut juga menjelaskan bahwa memilih serta menetapkan metode maupun teknik belajar dan sistem belajar yang tepat sangat penting untuk dilakukan.

10 Keterampilan dalam mengajar menjadi suatu hal yang wajib diketahui oleh Mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Hal ini ini menjadi penting karena keterampilan tersebut dijadikan bekal untuk mengajar. Secara langsung maupun tidak langsung 10 keterampilan yang merupakan hal keterampilan baru bagi calon guru dapat membantu membangun kepercayaan diri untuk dapat berdiri di depan kelas. Seorang guru yang baik harus memiliki kemampuan berkomunikasi, mengelola kelas, merancang dan mengembangkan materi pembelajaran, mengelola waktu, menggunakan teknologi, memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan bekerja sama dengan rekan kerja dan orangtua siswa. Karena guru yang profesional dapat mencapai tujuan untuk menciptakan siswa yang berkualitas (Santoso, 2021). Dari 10 keterampilan tersebut membuat mahasiswa sebagai calon guru dapat lebih mudah dalam memahami tugas dan fungsi seorang guru.

Informan menyatakan bahwa 10 ketrampilan yang dimaksud dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional. Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti memahami tugas dan fungsi seorang guru, berusaha meningkatkan ilmu, menggandeng teknologi, mengembangkan kompetensi profesional, serta mengembangkan kepribadian positif nampaknya bisa mendorong mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam membangun karakter sebagai calon guru yang efektif dan bermakna dalam pendidikan.

> S1: “Karena dengan membuat guru bisa memahami sifat murid dapat motivasi dalam membangun karakter sebagai calon guru profesional yaitu dengan cara terus belajar tentang berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pendidikan, pedagogi, dan konten mata pelajaran yang ingin saya ajarkan”.

Lebih lanjut, informan juga menyatakan bahwa dengan mempelajari 10 keterampilan guru, kita dapat mengetahui betapa berharganya kita menjadi guru untuk menyebarkan ilmu-ilmu kepada anak didik, karena itu dasar atau modal untuk menjadi guru. Jadi hal tersebut sangat memotivasi karena memahami 10 Keterampilan mengajar tersebut sebagai bekal guru untuk mengajar dan harus bisa diterapkan. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan membantu calon guru memimpin kelas dengan percaya diri, menginspirasi siswa, dan menjadi teladan yang baik. Salah satunya yaitu, keterampilan menjelaskan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman siswa. Maka dari itu dapat memotivasi diri sendiri dengan cara memahami prinsip-prinsip menjelaskan dan membuat penjelasan yang sistematis dan terorganisir.

> S2 : “Karena 10 keterampilan tersebut merupakan dasaran dalam metode mengajar jadi lebih memudahkan seorang calon guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengajar, karena dengan belajar 10 keterampilan mengajar dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan mengerti karakter siswa,untuk menjadi calon guru yang profesional mahasiswa PGSD dapat terus mengasah atau mempelajari lebih lanjut dalam hal memimpin kelas dengan tegas dan bijaksana, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, memahami dan merespon kebutuhan emosional siswa, menciptakan metode pengajaran yang menarik”.

Dengan mempelajari 10 keterampilan, Mahasiswa PGSD dapat membangun karakter sebagai seorang calon guru. Sebagai mahasiswa PGSD, 10 keterampilan tersebut sudah cukup untuk saling kebergantungan karena 10 keterampilan tersebut menjadi acuan dalam pembelajaran, mahasiswa PGSD sebagai calon guru harus bisa menerapkan 10 keterampilan tersebut agar bisa menjadi contoh yang baik bagi muridnya kelak, dan juga harus bisa mengajarkan mereka dengan baik.

Informan memberikan jawaban sebagai mahasiswa calon guru juga harus dapat mengembangkan karakteristik sebagai keterampilan dengan banyak berlatih. Salah satu yang yang dapat dilakukan adalah bekerja paruh waktu sebagai guru les di bimbingan belajar. Sebagai mahasiswa calon guru juga terus belajar tentang berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pendidikan, pedagogi, dan konten mata pelajaran yang kelak akan diajarkan sebagai guru. Selain itu, partisipan juga menuturkan bahwa memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, mengembangkan karakter anak, serta menanamkan jiwa kepemimpinan merupakan beberapa cara yang dapat dijalankan untuk mengasah karakteristik menjadi seorang guru.

Dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti memahami tugas dan fungsi seorang guru, juga dapat berusaha meningkatkan ilmu, menggandeng teknologi, mengembangkan kepribadian positif, mengembangkan kompetensi profesional, mengenalkan tata tertib sekolah, berbagi pengalaman inspiratif, mengembangkan keterampilan bertanya, mengembangkan keterampilan menulis, dan mengembangkan keterampilan membaca, sebagai calon guru juga dapat membangun karakter sebagai calon guru profesional yang efektif dan bermakna dalam pendidikan.

Sebagai mahasiswa calon guru juga dapat mengembangkan karakteristik melalui kegiatan-kegiatan salah satunya yaitu seminar, dengan mengikuti seminar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan mengajar, Membangun hubungan dengan siswa dapat dilakukan dengan sering bersosialisasi dan sering bertanya kepada yg sudah berpengalaman. Lebih lanjut, partisipan menjawab bahwa mereka juga harus memberikan contoh yang baik dan bisa menyelesaikan kondisi dan situasi di sekitar, melihat anak sekolah jaman sekarang yang semakin amburadul atau tidak terkontrol sehingga mempunyai keinginan untuk mendidik anak menjadi lebih baik.

Sebagai calon guru kita juga harus mempelajari lebih lanjut mengenai membaca dan memahami serta menerapkan karakter yang berkaitan dengan guru melalui cara mengikuti kursus, workshop, dan pelatihan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan pedagogis.

> S1: “Dalam pengembangkan keterampilan saya sebagai mahasiswa calon guru dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan sebagai calon guru, seperti keterampilan mengajar, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menggunakan media dan alat pengajaran.
> S2: “Saya sebagai calon guru juga akan secara teratur merefleksikan tindakan, nilai, dan sikap saya untuk memastikan bahwa saya selalu bertindak baik sesuai dengan standar calon guru yang profesional.”

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa PGSD terhadap profesi guru sangat baik dan sebagian besar responden menilai profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Minat responden terhadap profesi guru juga cukup tinggi, dan sebagian besar responden menyatakan akan tetap memilih profesi guru. Menjadi guru sekolah dasar yang kompeten memerlukan usaha yang besar dan tidak mudah. Calon guru juga harus memahami perbedaan kepribadian dan gaya belajar siswa. Mahasiswa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) diajarkan berbagai teori untuk mempersiapkan siswa menuju kedewasaan mengajar ketika menjadi guru di masa depan.

Strategi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru SD meliputi beberapa aspek yang penting untuk membangun karakter dan kesiapan mereka dalam menjadi guru yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PGSD berupaya membangun karakter disiplin, berani, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan, seperti kemampuan mengajar, berkomunikasi, memiliki metode yang kreatif dan inovatif dan secara sikap mahasiswa PGSD sebagai calon guru harus memiliki sikap sabar dan ramah dalam berbicara dan berkomunikasi.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) memiliki persepsi yang sangat baik terhadap profesi guru. Sebagian besar subjek menyatakan bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang mulia dan mereka memiliki minat yang tinggi untuk memilih profesi ini di masa depan, sesuai dengan bukti angket yang menunjukkan bahwa 95,5% informan dari kelas 1C UNP Kediri yang berpartisipasi dalam penelitian merespons positif terkait minat untuk berprofesi menjadi guru. Selain itu, minat tersebut juga diperkuat dengan pemahaman dan praktek kemampuan dalam 10 keterampilan mengajar yang dimiliki informan. Dari hasil angket yang dibagikan sebagai salah satu data primer dalam penelitian ini, 72,7% dari 100% mahasiswa memahami 10 keterampilan mengajar. Respons positif yang tinggi tersebut juga diikuti dengan kesadaran mahasiswa PGSD terkait tantangan yang akan dihadapi, mulai dari tantangan yang paling dasar dan personal seperti peningkatan kepercayaan diri dan pemahaman terkait 10 keterampilan mengajar, hingga peningkatan pemahaman tentang pendidikan karakter dan peran guru dalam membentuk karakter siswa serta berusaha untuk memahami karakter anak. Sebab, untuk menjadi seorang guru sekolah dasar yang kompeten juga membutuhkan usaha yang signifikan. Mahasiswa PGSD dilatih dengan berbagai teori untuk memahami karakter dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Mahasiswa PGSD berusaha membangun karakter yang disiplin, berani, memiliki pengetahuan luas, kemampuan mengajar, komunikasi yang baik, dan metode yang kreatif serta inovatif. Selain itu, sikap sabar dan ramah juga dianggap penting dalam profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi guru. *Jurnal Aspirasi*, *9*(2), 204–210. https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084

Aprilindiana, B. U., Dewi, A. F. K., Rahma, F. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa dalam Tugas Mata Kuliah Strategi Perencanaan dan Pembelajaran. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *15*(1). https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8401

Diana, E. (2021). Urgensi In House Training dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3290–3298. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1323

Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Disertasi Pascasarjana UNJ). JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan. *JKKP:*

Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan, *5*(1). https://doi.org/doi.org/10.21009/JKKP.051.02

Efendi, S. F., & Rozie, F. (2024). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Melalui Pelaksanaan Kegiatan Kaya Literasi dan Numerasi di SD Negeri Dungkek III. *Jurnal Satya Widya*, *40*(1), 100–111. https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p100-111

Gibran Andika, P., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Etika dan Profesi Kependidikan dalam Membangun Karakter Peserta Didik dan Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Lensa Pendas*, *8*(2).

Hanafi, M. (2017). Membangun Profesionalisme Guru Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, *5*(1). https://doi.org/10.34050/jib.v5i1%20Juni.2356

Haqqi, U. L., Witri, G., Ibrahim, B., Suroyo, & Hermita, N. (2021). Hubungan antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *4*(2). https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.151-162

Hidayah, N. (2018). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *5*(1). http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936

Indarini, E. (2024). Dampak Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 (4 C) di Sekolah Dasar. *Jurnal Satya Widya*, *40*(1), 73–87. https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p73-87

Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar menjadi guru sekolah dasar yang kompeten. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 819–833. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1982

Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, *14*(1). https://doi.org/10.21093/di.v14i1.7

KEMENRISTEKDIKTI. (2012). *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Pemerintah Republik Indonesia.

Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, *05*(03). http://jonedu.org/index.php/joe

Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan. Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(1). http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.107

Ningsih, A. P., Nurcahyati, A. T., Laetitia, M. S., & Damariswara, R. (2023). ANALISIS SIKAP MAHASISWA PGSD SEBAGAI CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *2*(3).

Pramudita, W., & Anugraheni, I. (2017). Studi Penguasaan Matematika dan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1). https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p70-82

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. *5*(3), 7158–7163.

Santoso, J. T. (2021). *Pentingnya Profesionalitas Guru Di Indonesia*. https://stekom.ac.id/artikel/pentingnya-profesionalitas-guru-di-indonesia

Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, *8*(1).

Sutrisna, G., & Artajaya, G. S. (2022). PROBLEMATIKA KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU YANG MEMENGARUHI KARAKTER PESERTA DIDIK. *Stilistika*, *11*(1). https://doi.org/10.5281/ZENODO.7416908

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1).